

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada anak mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Sujiono, 2009:6).

Anak merupakan pribadi unik yang melewati berbagai tahap perkembangan, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik maupun

orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman, keterampilan, maupun kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup, hendaklah memperhatikan keunikan-keunikan anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Untuk itu dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya, anak dapat memasuki Pendidikan Anak Usia Dini. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.

Menurut Mansur (2005:128) fungsi pendidikan Kelompok Bermain adalah untuk membantu anak didik dalam mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, selain itu juga mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, keterampilan, dan kreativitasnya.

Dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang Standar PAUD pada Tingkat Pencapaian Perkembangan terdapat 5 lingkup bidang pengembangan yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional. Tingkat Pencapaian Perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak yaitu 0 - <2 tahun, 2 - <4 tahun, 4 - <6 tahun.

Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut (Aqib, 2009: 38) pengembangan bahasa mencakup berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

Pada anak usia 3-6 tahun, perkembangan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum perkembangan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini salah satunya meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik dan lancar (Dhieni, 2009:3.9). Perkembangan bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Melihat pentingnya perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara, anak sebaiknya dapat berkomunikasi lisan dengan baik, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaannya. Dengan perkembangan bicara yang baik juga akan membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Menurut Musfiroh (2008:26) stimulasi perkembangan bicara misalnya pada kegiatan permainan kata, diskusi, dan bercerita.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di Kelompok Bermain (KB) Fatimah Purbayan Baki Sukoharjo, secara keseluruhan pembelajaran sudah baik, akan tetapi dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara masih perlu variasi dan inovasi metode serta permainan. Hal tersebut terlihat pada saat proses

pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif dan kurang mampu mengungkapkan ide atau gagasannya.

Perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara agar dapat berkembang dengan optimal maka pemberian stimulasi atau rangsangan melalui kegiatan pembelajaran perlu diterapkan dengan metode yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Menurut Dhieni (2009:6.4) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita agar terasa menyenangkan bagi anak tentunya diperlukan media untuk menunjang kegiatan. Menurut Eliyawati (2009:4.17) media untuk bercerita haruslah memiliki nilai seni, sederhana, jelas, dan memiliki warna menarik. Ada jenis media yang menarik untuk bercerita pada anak yaitu *Big Book*.

Penggunaan media cerita *Big Book* dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, khususnya pada aspek perkembangan bicara anak, misalnya dengan cara guru merangsang komentar anak tentang isi gambar atau cerita dalam *Big Book*, selain itu juga ada kegiatan berdiskusi dan menceritakan kembali cerita dalam *Big Book* sehingga dapat mengasah perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH MEDIA CERITA *BIG BOOK* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK BERMAIN FATIMAH PURBAYAN, BAKI, SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat optimal dan mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Perkembangan bahasa anak dibatasi pada Tingkat Pencapaian Perkembangan anak umur 3-4 tahun dalam lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa (bicara) pada Permendiknas No. 58 tahun 2009.
2. Subjek penelitian dibatasi pada anak Kelompok Bermain Fatimah Purbayan Baki Sukoharjo umur 3-4 tahun yang berjumlah 12 anak.

## **3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan media cerita *Big Book* berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok Bermain Fatimah Purbayan, Baki, Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014?”

#### 4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita *Big Book* terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok Bermain Fatimah Purbayan, Baki, Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014.

#### 5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan untuk mengetahui pengaruh media cerita *Big Book* terhadap perkembangan bahasa anak.

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang penggunaan media cerita *Big Book* yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.
- b. Bagi pendidik untuk memberi masukan tentang kegiatan untuk menstimulasi perkembangan anak serta pengaruh penggunaan media cerita *Big Book* terhadap perkembangan bahasa anak.
- c. Bagi sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini agar kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak dapat optimal.

- d. Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lain.